BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai beraneka ragam kebudayaan yang sangat erat hubungannya dengan masyarakat, sayangnya dengan kemajuan jaman sekarang perlahan-lahan kebudayaan yang dimiliki Indonesia kurang di lestarikan dengan baik. Sangat diperlukan kesadaran masyarakat untuk lebih melestarikan, mencintai, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap kebudayaan yang ada salah satunya budaya musik di Indonesia, seluruh musik yang berkembang di Indonesia, yang menunjukkan ciri kebudayaan Indonesia. Menurut Alan P. Merriam (1964:218) musik memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi, persembahan simbolis, respon fisik, keserasian norma-norma masyarakat, ritual keagamaan, kebudayaan, dan identitas masyarakat. Ragam musik nusantara yang berkembang dapat dibedakan menjadi musik tradisi, musik keroncong, musik dangdut, musik perjuangan, dan musik pop.

Alat musik tradisional tidak hanya sekedar alat musik yang dimainkan pada waktu-waktu tertentu. Alat musik tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang juga menunjukan identitas Negara. Di kawasan Jawa Barat merupakan salah satu wilayah dengan kekayaan budaya yang kental, alat musik tradisional Jawa Barat sudah banyak dikenal masyarakat Indonesia. Alat musik yang berasal dari wilayah Jawa Barat yang sudah dikenal oleh masyarakat adalah angklung, calung, gendang, suling, kecapi dan lain-lain.

Seperti yang dilansir detikHOT pada 06/09/2013 yang berjudul “Meski Indonesia Gudangnya, Alat Musik Bambu Kurang Diakrabi Bangsa Sendiri” bambu sudah jadi bagian dari hidup keseharian orang Indonesia. Mulai sebagai senjata bambu runcing saat perebutan kemerdekaan, dan sebagai alat musik.

Seperti pemberitahuan artikel di atas maka penulis ingin memperkenalkan kembali seni tradisional di daerah Jawa Barat yaitu Kota Bandung, Kesenian yang diangkat adalah kesenian alat musik yang terbuat dari bambu, alat musik bambu ini sempat dibilang punah karena kurangnya generasi penerus untuk mengembangkan seni ini sendiri.

Banyak masyarakat yang mengartikan alat musik bambu khas Jawa Barat itu hanyalah angklung, karinding, dan suling. Penulis ingin memperkenalkan alat

musik bambu yang sudah dilupakan khususnya oleh masyarakat Jawa Barat, Alat musik bambu yang diciptakan atau mereka ulang cipta kemasan (modifikasi) dan di mainkan oleh kelompok musik Galengan Sora Awi ini terbilang sangat unik dan langka, alat musik yang diciptakan oleh Galengan Sora Awi ini adalah terompet, kendang awi (baragbag), gambang, kohkol, karinding, suling dan celempung goong.

Sangat di sayangkan apabila kesenian dan kebudayaan warisan nenek moyang kita ini lagi-lagi diambil oleh Negara lain inilah dasar dari penulis ingin mengangkat kembali kesenian yang telah dibuat oleh kelompok musik Galengan Sora Awi.

Selain itu, kelompok musik Galengan Sora Awi memiliki banyak orang-orang yang kreatif dalam hal seni musik apalagi mereka di tuntut dan di wajibkan untuk melestarikan warisan budaya leluhur, selain itu kelompok musik Galengan Sora Awi yang artinya "Galengan" jalan kecil di pematang sawah, "Sora" suara musik, "Awi" dalam bahasa Indonesia yang artinya bambu, jadi Galengan Sora Awi itu jalan kecil yang membawa manfaat dan memaksimalkan potensi dari masing-masing personil melalui media musik bambu.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan bahwa permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang strategi *branding* Galengan Sora Awi agar dapat dikenal sebagai kelompok musik tradisional bambu yang kreatif ?
2. Bagaimana memperkenalkan alat musik bambu khas sunda yang direka cipta ulang oleh kelompok musik Galengan sora awi ?

1.2.1 Ruang Lingkup

Memperkenalkan Galengan Sora Awi sebagai kelompok musik tradisional bambu dengan strategi *branding* dengan *target audience* remaja dan mahasiswa dengan skala lokal daerah kota Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan berdasarkan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Remaja dapat mengetahui Kelompok musik Galengan Sora Awi melalui perancangan strategi *branding* yang efektif
2. Remaja dapat mengetahui alat musik bambu khas sunda yang sudah direka cipta ulang oleh kelompok musik Galengan Sora Awi.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penulisan ini, penulis memperoleh data dengan cara kualitatif, yaitu dengan cara:

1. Studi Pustaka

   Penulis mengumpulkan data dan informasi yang di dapat melalui buku, Koran, dan situs internet yang dapat mendukung penelitian. Studi pustaka digunakan sebagai pendukung teori, agar informasi yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
2. Kuesioner

   Penulis membuat pernyataan tentang kesenian musik tradisional bambu Jawa Barat yang di sebarkan melalui media internet agar memperoleh data dan fakta yang relevan.
3. Wawancara

   Penulis membuat beberapa pertanyaan tentang kelompok musik Galengan Sora Awi untuk di jawab dan didiskusikan dengan berbagai narasumber.
4. Observasi Lapangan

   Mencari informasi tentang kelompok musik Galengan Sora Awi.
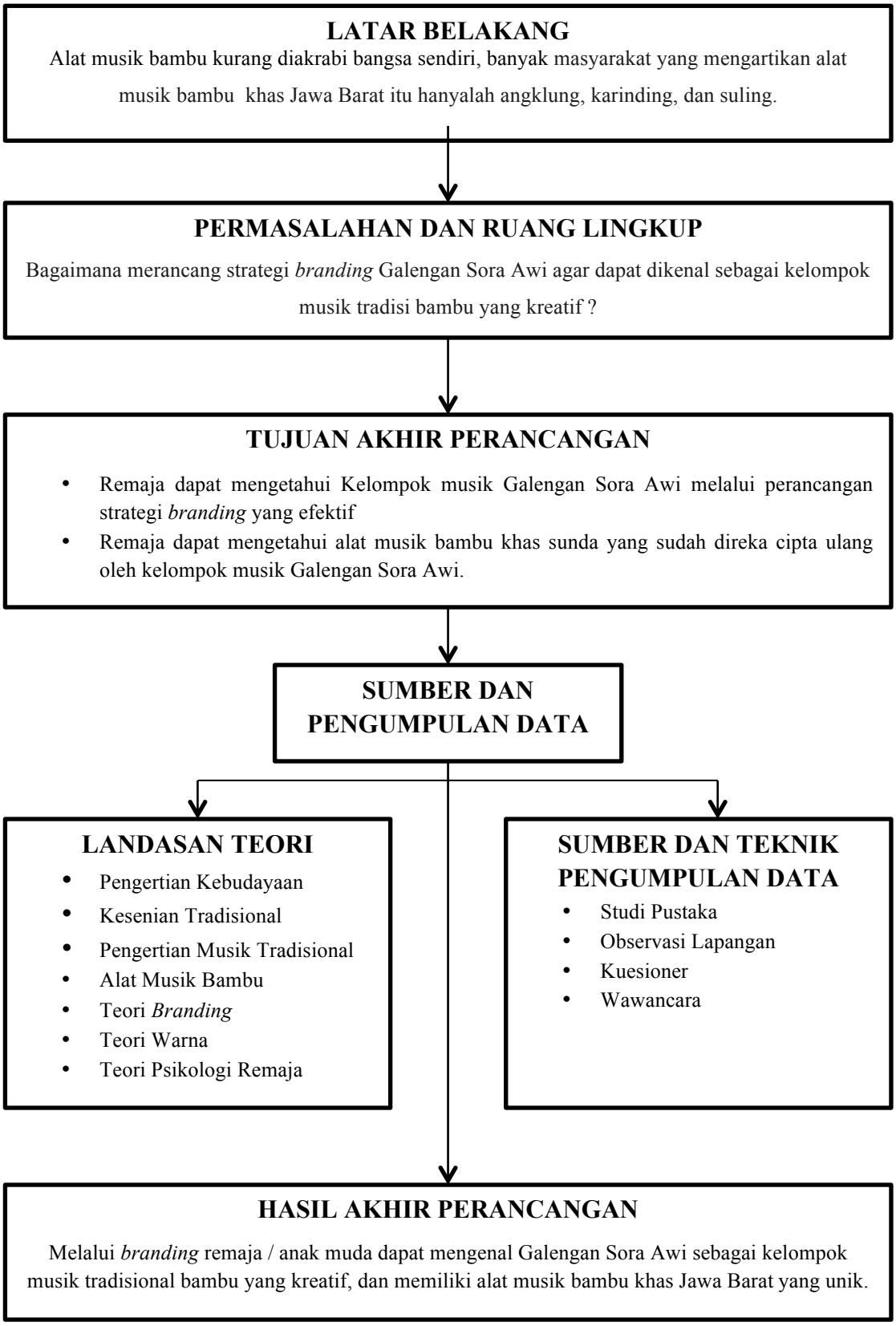
1.5 Skema Perancangan